

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai hasil temuan, analisis, dan pembahasan mengenai bentuk kesalahan-kesalahan fonologi dan interferensi

fonologi yang dialami oleh Zlatan Ibrahimovic berdasarkan teori yang digunakan.

4.1 Temuan

Setelah melakukan pengumpulan data berdasarkan sumber data, penulis menemukan kesalahan-kesalahan fonologi yang dilakukan oleh Zlatan Ibrahimovic. Data kesalahan fonologi yang telah terkumpul berjumlah 16 yang terdiri dari 11 kesalahan pengucapan fonem vokal, 2 fonem semivokal dan 3 fonem konsonan. Data-sata tersebut disajikan penulis dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perubahan Bunyi Fonem

No.	Jenis Fonem	Perubahan Fonem		Kata
	Vokal Oral	Vokal Oral	Vokal Oral	
1.	Universitas Brawijaya	[ə]	[ə]	• Peu, Entraineur, Jeudi
		[ø]	[œ]	• Plusieur
			[o]	• Douleur
2.	Universitas Brawijaya	[e]	[e]	• Après, Très, J'espère, Français, Parfait, Même
		[ɛ]	[ə]	• J'espèrē
			[a]	• Mais, Maintenant

3.	a	[ə]	[e]	• De, Le, Me, Parce Que
			[u]	• Individuel, Plus,
4.	y	[y]	[œ]	Continuer, Futur
				Plusieurs
5.	e	[e]	[a]	Individuel
			[o]	Course, Douleur
6.	u	[u]	[ø]	Pour
7.	œ	[œ]	[a]	Comme
No.	Vokal Nasal	Konsonan Nasal	Kata	
		[uŋ]	• Un	
8.	œ	[un]	• Un	
		[ã]	• Un	
9.	ɔ	[on]	• Non, Bon, Continuer	
		[ɔn]	• Confiance, Mon	
		[ɔ]	• Non	
10.	ã	[an]	• Important, Physiquement	
			Mentalement, Confiance,	
			Français, Avancer	
		[am]	• Championnat	
		[en]	• Sens, Mentalité	
		[ɛn]	• Attendre	
		[ɔn]	• Avantage	
		[a]	• Maintenant	
		[im]	• Entraineur	
11.	ɛ	[in]	• Individuel, Fin	
		[im]	• Important	
No.	Semivokal	Vokal Oral	Kata	
12.	j	[j]	• Plusieurs, Bien,	
		[i]	Championnat	
13.	w	[w]	• Point	
No.	Konsonan	Konsonan	Kata	
14.	R	[r]	• Merci, Finir, J'espère,	
			Entraîneur, Attendre,	
			Faire, Important, Parce	
			que, Douleur, Français,	

				Futur, Sera, Parfait, Normal, Pour
		[l]		• Après
15.	[ʃ]	[f]		• Championnat
		[tʃ]		• Championnat
		[ɪ]		• Match
16.	[ʒ]	[g]		• PSG

Tabel 4.2 Interferensi Bahasa yang Dikuasai Terhadap Bahasa Prancis

No.	Bahasa yang Menginterferensi	Kata	Fonem Bahasa Prancis	Fonem Bahasa yang Menginterferensi
1.	Bahasa Swedia	Un	[œ]	[u + ɔ̄]
2.	Bahasa Inggris	Non	[ɔ̄]	[ɔ̄]
3.	Bahasa Swedia	Merci	[R]	[r]
4.	Bahasa Swedia	Entraîneur	[ã]	[m]
5.	Bahasa Spanyol	De, Le, Que	[ə]	[e]
6.	Bahasa Swedia	Match	[ʃ]	[ʃ]
7.	Bahasa Swedia	Championnat	[ʃ], [ã]	[ʃ], [a + m]
8.	Bahasa Inggris	Individuel	[ɛ], [e]	[i + n], [a]
9.	Bahasa Inggris	Important	[ɛ], [ã]	[i + m], [a + n]
10.	Bahasa Inggris	Match	[ʃ]	[ʃ]
11.	Bahasa Swedia	Après	[R], [ɛ]	[r], [e]
12.	Bahasa Inggris	Points	[w]	[oi]
13.	Bahasa Inggris	Championnat	[ʃ]	[tʃ]
14.	Bahasa Swedia	Sens	[ã]	[e + n]
15.	Bahasa Spanyol	Bien	[ã]	[e + n]
16.	Bahasa Inggris	Comme	[ɔ̄]	[a]
17.	Bahasa Spanyol	Douleur	[u]	[ō]
18.	Bahasa Swedia	Bon	[ɔ̄]	[o + n]
19.	Bahasa Inggris	Continuer	[ɔ̄]	[o + n]
20.	Bahasa Inggris	Mentalité	[ã]	[e + n]
21.	Bahasa Swedia	Fin	[ɛ]	[i + n]
22.	Bahasa Spanyol	Français	[ã]	[a + n]
23.	Bahasa Swedia	Pour	[u]	[ø̄]

24.	Bahasa Italia	Futur	[y]	[u]
25.	Bahasa Inggris	Normal	[R]	[r]

4.2 Pembahasan

Penulis telah menganalisis bahwa kelasahan fonologi dalam idiolek Zlatan

Ibrahimovic yang terjadi karena adanya interferensi bahasa ibu dan bahasa yang

dikuasai. Sehingga dalam pengucapan beberapa fonem bahasa Prancis yang tidak

ada dalam bahasa ibu penutur mengalami perubahan bunyi menjadi fonem yang

masih memiliki kemiripan bunyi dari bunyi seharusnya. Perubahan bunyi ini tidak

terjadi secara acak, namun diatur oleh kelas natural. Kelas natural merupakan

kelas bunyi yang digolongkan dalam satu fitur yang sejenis (Laver dalam Aronoff,

dan Rees-Miller, 2001, hal. 158). Fitur-fitur tersebut yaitu seperti pembagian

bunyi vokal, dimana terdapat vokal bundar, tidak bundar, tinggi, rendah, terbuka,

tertutup, dan sebagainya. Dengan kata lain, kesalahan fonologi yang terjadi dalam

idiolek Zlatan Ibrahimovic sebagian besar masih memiliki kemiripan bunyi dari

bunyi asli. Kemiripan tersebut dapat dilihat melalui organ alat ucap, cara dan

tempat artikulasi saat bunyi tersebut diucapkan yang berarti bunyi-bunyi tersebut

masih berada dalam kelompok bunyi yang sama. Sehingga, dapat diketahui

penyebab perubahan bunyi yang dialami penutur tersebut mengalami kemiripan

bunyi terhadap bunyi asli atau berada dalam kelompok bunyi yang sama. Hal ini

terjadi karena bunyi-bunyi tersebut lebih mudah dijangkau oleh penutur.

Agar lebih jelas, penulis akan menyajikan transkrip fonetik dan juga tabel

berdasarkan masing-masing video yang digunakan sebagai sumber data sebagai berikut:

1. Transkrip Fonetik Idiolek Zlatan Ibrahimovic

Sirigu and Verrati Laugh at Zlatan Ibrahimovic Speaks French

• **Un petit peu, non?**

[uŋ pəti pø, no ?]

- Non, merci à l'équipe à jouer, à **entraîneur**, pour les **stagione**

[no, mersi a lekip a ʒwe], a **intrønør**, pø le staʒion

- J'espère de gagner **plusieurs match le championnat**, le du et coupe (Coupe de la ligue).

[ʒøspø de gaŋe pløsø mal le fampionat, le du e kup]

- **Le Champions League**, et les **trophées individuels**.

[le cæmpions lik, e le trofe individual]

Quand Zlatan parle toutes langues (en même temps)

- Le plus important gagner le **match**.

[le plu importan gaŋe lø mætc]

- Et **après** les trois **points faire avancer un championnat**, très **important**.

[e aple le trwa pøin fer avance un campionat tRe imþortant]

- Je me **sens bien**, très **bien**, **physiquement et mentalement**.

[ʒø me sens bien, tRe bien, fizikømøan e mentaløman]

- We miss **un cours deux months**, finir comme le **championnat**

[wi mis a coR dø møns, fini kam le fampionat]

- Et **attendre, at fin we see what happens**.

[e aten, æt fin wi si wat hæpøns]

- Oui, jeudi jouer avec le poncture

[wi, ʒədi ʒue avek le mætc]

- Parce que beaucoup de douleur, douleur, my back

[par ke boku de dolor, dolor, mai bæk]

- C'est bon, c'est tout, gagner le match.

[se bon, se tu gaŋe lə mætc]

- We score the goals, there's nothing about the douleur.

[wi skɔr de gols, dɔrs natɪŋ æbɔt de dolors]

Quand Zlatan Ibrahimovic Parle en Français

- Continuer avec l'équipe

[kontinye avek lekip]

- Jeudi, j'espère que we becomes champions con avantage de huit points

[ʒədi, ʒespɛʁ kə wi bikʌm cæmpiøns kon advɔntaʒ de wit poïnts]

- Et important continuer avec le même mentalité

[e importan kontinue avek le mem mentalite]

- At fin, j'espère que le gagner

[æt fin ʒespɛʁ ke le gaŋe]

- Match important, et j'espère que PSG gagner le match

[mætc importan e ʒespɛʁ ke PeEsGe gaŋe lə mætc]

- Parce que le PSG, avec, non, jouer con beaucoup de confiance

[pars ke le PeEsGe avek nɔ ʒue kon bɔku de kɔnfians]

- Mon français c'est mieux, pour le futur sera parfait, mais maintenant

non

[mɔn franses se mjø pø le futur səra parfe ma matna nɔ]

- C'est normal, non?

[se normal, nɔ]

2. Tabel Kesalahan Fonologi Zlatan Ibrahimovic

Gambar 4.1 Tabel Kesalahan Fonologi dalam Video Sirigu and Verrati Laugh at Zlatan Ibrahimovic Speaks French

No.	Waktu	Kode	Kesalahan Pengucapan Kata	Pengucapan Seharusnya	Arti
1.	00:44-00:45	SVL/N1	Un [uŋ]	[œ̃]itas	satu
		SVL/V1	Peu [pø]	[pø]	sedikit, tidak banyak
	00:47-00:53	SVL/N2	Non [no]	[nɔ̃]	tidak
		SVL/K1	Merci [mersi]	[mɛRsi]	terimakasih
		SVL/KVN1	Entraîneur [imprənər]	[at̪rənœ̃]	pelatih
		SVL/V2	Pour [po]	[puR]	untuk
	00:55-01:02	SVL/VK1	J'espère [ʒøspɛr]	[ʒøspeR]	saya harap
		SVL/V3	De [de]	[də]	dari
		SVL/SV1	Plusieurs [pløsø̃ers]	[plysjø]	beberapa
		SVL/K2	Match [mal]	[matʃ]	pertandingan
		SVL/V4	Le [le]	[lø]	sebuah
		SVL/KN1	Championnat [fjampionat]	[ʃäpjona]	kejuaraan
4.	01:01-01:03	SVL/V5	Le [le]	[lø]	sebuah
		SVL/K3	Trophées [trofe]	[tRøfe]	piala
		SVL/VN1	Individuel [individual]	[édividyel]	pribadi

Gambar 4.2 Tabel Kesalahan Fonologi dalam Video Quand Zlatan parle toutes langues (en même temps)

No.	Waktu	Kode	Kesalahan Pengucapan Kata	Pengucapan Seharusnya	Arti
1.	00:02-00:05	QZP/V1	le [le]	[lø]	sebuah
		QZP/V2	plus [plu]	[ply]	lebih
		QZP/KN1	important [importan]	[ɛpoRtɑ̃]	penting
		QZP/K1	match [mætc]	[matʃ]	pertandingan
	00:06-00:14	QZP/VK1	après [ap[e]	[apRε]	setelah
		QZP/SVN1	points [pɔin]	[pwã]	poin/angka
		QZP/K2	faire [fer]	[feR]	membuat
		QZP/N1	avancer [avanse]	[avãse]	keuntungan
		QZP/N2	un [un]	[œ]	sebuah
		QZP/KN2	championnat [tsampionat]	[ʃapjona]	kejuaraan
		QZP/V3	très [tRe]	[tRe]	sangat
		QZP/KN3	important [importan]	[ɛpoRtɑ̃]	penting
3.B	00:14-00:16	QZP/V4	me [me]	[mə]	saya (pronominaux)
		QZP/N3	sens [sens]	[sã]	merasa
		QZP/SN3	bien [bien]	[bjɛ̃]	baik
		QZP/V5	très [tRe]	[tRe]	sangat

		QZP/SN4	bien [bjẽ]	baik [bɛ̃k]
		QZP/N4	physiquement [fizikəmən]	secara fisik [fizikəmā]
		QZP/N5	mentalement [mentaləman]	secara mental [məntələmət]
		4. 00:17-00:23	QZP/N6 un [ã] QZP/VK2 course [coR] QZP/K3 finir [fini] QZP/V6 comme [kam] QZP/V7 le [le] QZP/SKN1 championnat [ʃampionat]	sebuah [œ] latihan [kuRs] menyelesaikan [finiR] sebagai [kɔm] sebuah [lə] kejuaraan [ʃapjona]
		5. 00:23-00:25	QZP/KVN1 attendre [aten]	tunggu [atq̩R]
		6. 00:26-00:32	QZP/V8 jeudi [ʒədi] QZP/V9 le [le]	hari kamis [ʒədi] sebuah [lə]
		7. 00:32-00:37	QZP/VK3 parce que parke QZP/V10 de [de] QZP/V11 douleur [dolor]	karena [paRskə] dari [də] kesakitan [duløR]
		8. 00:37-00:41	QZP/N6 bon [bon] QZP/V12 match [mætc]	bagus [bɔ̃] pertandingan [matʃ]

Gambar 4.3 Tabel Kesalahan Fonologi dalam Video Quand Zlatan Ibrahimovic Parle en Français

No.	Waktu	Kode	Kesalahan Pengucapan Kata	Pengucapan Seharusnya	Arti
1.	00:01-00:03	QZI/N1	continuer [kontinye]	[kɔ̃tīnye]	melanjutkan
2.	00:03-00:14	QZI/VK1	J'espère [ʒesp̥er]	[ʒesp̥eR]	saya harap
		QZI/KN1	avantage [advɔ̃taʃ]	[avɑ̃ʃ]	keuntungan
		QZI/V1	de [de]	[də]	dari
		QZI/SN1	points [poins]	[pwā]	angka/poin
3.	00:14-00:19	QZI/KN2	important [impɔ̃rtan]	[ɛpɔRta]	penting
		QZI/VN1	continuer [kontinue]	[kɔ̃tīnye]	melanjutkan
		QZI/V2	le [le]	[lə]	sebuah
		QZI/V3	même [mem]	[mɛm]	sama
		QZI/N2	mentalité [mentalite]	[mæntili]	secara mental
4.	00:20-00:22	QZI/N3	fin [fin]	[f̥i]	akhir
		QZI/VK2	J'espère [ʒesp̥er]	[ʒesp̥eR]	saya harap
		QZI/V4	que [ke]	[kə]	bahwa
		QZI/V5	le [le]	[lə]	sebuah
5.	00:24-00:30	QZI/K1	match [maetc]	[matʃ]	pertandingan
		QZI/KN3	important [impɔ̃rtan]	[ɛpɔRta]	penting

		QZI/VK3	j'espère [ʒespəR]	saya harap [ʒespəR]
		QZI/V6	que [ke]	jika/kalau [kə]
		QZI/K2	match [mætʃ]	pertandingan [matʃ]
		6. 00:35-00:43	parce que [parske]	karena [paRskə]
			le [le]	sebuah [lə]
			PSG [peesge]	tim sepak bola asal Paris [peesʒe]
			non [nə]	bukan [nə]
			de [de]	dari [də]
			confiance [kɔnfians]	kepercayaan diri [kɔfias]
	7. 00:49-00:52	QZI/N5	mon [mən]	(kepunyaan)ku [mə]
		QZI/KNVI	français [frances]	bahasa prancis [fRāš]
		QZI/VK5	pour [po]	untuk [puR]
		QZI/V9	le [le]	sebuah [lə]
		QZI/VK6	futur [futur]	masa yang akan datang [fytyR]
		QZI/K4	sera [səra]	akan [səRa]
		QZI/VK7	parfait [parfe]	sempurna [paRfe]
		QZI/V10	mais [ma]	tetapi [me]
		QZI/VN2	maintenant [matna]	sekarang [metnā]

		QZI/N6	non [nɔ̄]	[nɔ̄]	tidak
8.	00:55-00:56	QZI/VK8	normal [normal]	[nɔ̄Rmal]	normal
		QZI/N7	non [nɔ̄]	[nɔ̄]	bukan

4.2.1 Kesalahan Fonologi Penutur

Kesalahan fonologi yang terjadi dalam idiolek Zlatan Ibrahimovic terbagi

menjadi beberapa, yaitu perubahan bunyi pada fonem vokal, semivokal dan konsonan. Berikut adalah pembahasannya:

Data 1

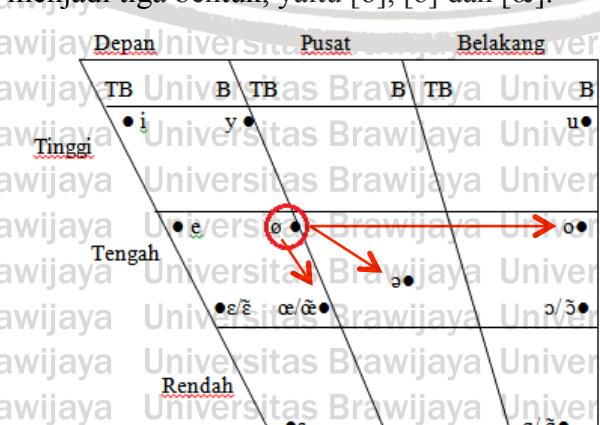
Pada data pertama, penulis akan menganalisis perubahan bunyi yang

terjadi pada fonem vokal oral dan nasal. Data ini berjumlah 11 fonem vokal yang terbagi menjadi 7 fonem vokal oral dan 4 fonem vokal nasal.

a. Perubahan bunyi [ø]

Pada fonem vokal oral [ø] telah terjadi perubahan bunyi yang terbagi

menjadi tiga bentuk, yaitu [o], [ə] dan [œ].



Keterangan:

- Bunyi fonem [ø] diucapkan penutur menjadi bunyi [o], [ə] dan [œ].

- Perubahan bunyi dari fonem [ø] menjadi [o] dilakukan penutur

berjumlah 1 kata yaitu “Douleur”, fonem [ə] berjumlah 3 kata, yaitu

“Peu, Entraineur, Jeudi”, dan fonem [œ] berjumlah 1 kata, yaitu

Plusieur”

- Pada bagan di atas, menunjukkan bahwa fonem [ø] yang berubah menjadi fonem [œ] sesuai dengan kelas natural kedua bunyi tersebut

karena masih berada dalam kelompok bunyi vokal yang sama, yaitu

vokal bundar dan vokal depan. Perubahan fonem [ø] menjadi [o]

berada dalam kelompok bunyi vokal bundar, namun mendekati

kelompok bunyi vokal lainnya, yaitu vokal tengah dan semi-tertutup.

Sedangkan pada perubahan fonem [ø] menjadi [ə], kedua fonem ini

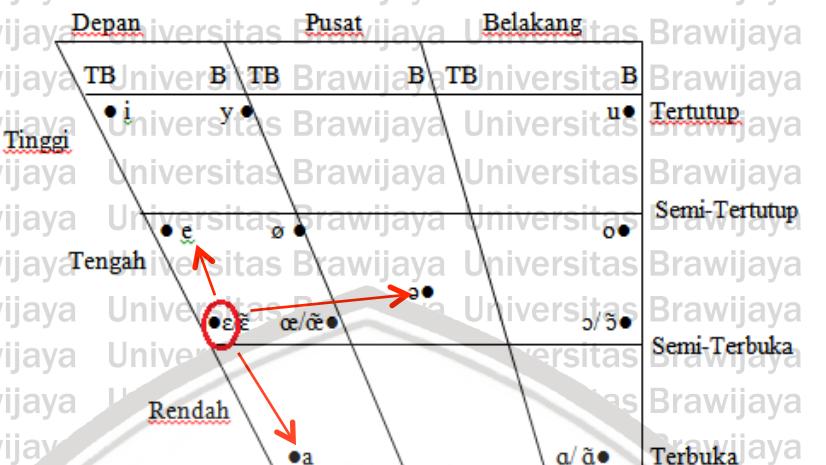
tidak berada dalam kelompok vokal yang sama, namun mendekati yaitu

bunyi vokal tengah.

b. Perubahan bunyi [ɛ]

Pada fonem vokal oral [ɛ] telah terjadi perubahan bunyi yang terbagi

menjadi tiga bentuk, yaitu [e], [ə] dan [a].

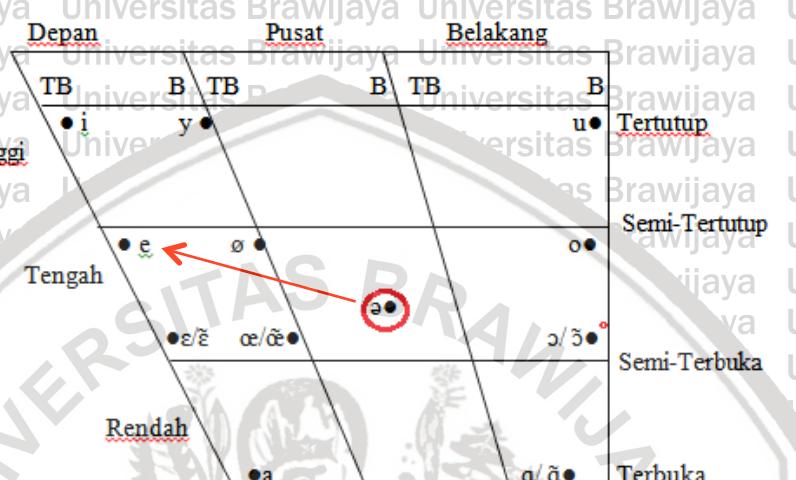


Keterangan :

- Bunyi fonem [ɛ] diucapkan penutur menjadi bunyi [e], [ə] dan [a].
- Perubahan bunyi dari fonem [ɛ] menjadi [e] dilakukan penutur berjumlah 6 kata yaitu “Après, Très, J’espère, Français, Parfait, Même”, fonem [ə] berjumlah 1 kata, yaitu “J’espère”, dan fonem [a] berjumlah 2 kata, yaitu “Mais, Maintenant”
- Pada bagan di atas, menunjukkan bahwa fonem [ɛ] yang berubah menjadi fonem [e] sesuai dengan kelas natural kedua bunyi tersebut, yaitu vokal tidak bundar dan vokal depan. Perubahan fonem [ɛ] menjadi [a] berada dalam kelompok bunyi vokal tidak bundar dan vokal depan, akan tetapi kedua fonem tersebut tidak dalam kelompok bunyi yang sama namun mendekati, yaitu vokal tengah menjadi vokal rendah. Sedangkan pada perubahan fonem [ɛ] menjadi [ə], kedua fonem ini tidak berada dalam kelompok vokal yang sama, namun mendekati yaitu bunyi vokal depan menjadi bunyi vokal pusat.

c. Perubahan bunyi [ə]

Pada fonem vokal oral [ə] telah terjadi perubahan bunyi yang berubah menjadi bunyi [e].

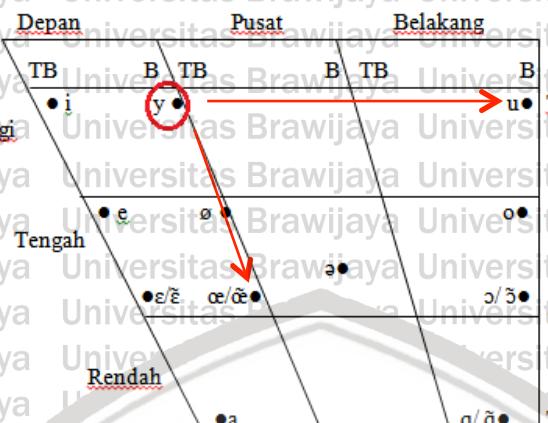


Keterangan :

- Bunyi fonem [ə] diucapkan penutur menjadi bunyi [e].
- Perubahan bunyi dari fonem [ə] menjadi [e] dilakukan berjumlah 5 kata yaitu “De, Le, Me, Parce Que”.
- Pada bagan di atas, menunjukkan bahwa fonem [ə] yang berubah menjadi fonem [e] tidak berada dalam kelompok bunyi vokal yang

d. Perubahan bunyi [y]

Pada fonem vokal oral [y] telah terjadi perubahan bunyi yang terbagi menjadi dua bentuk, yaitu [u] dan [œ].

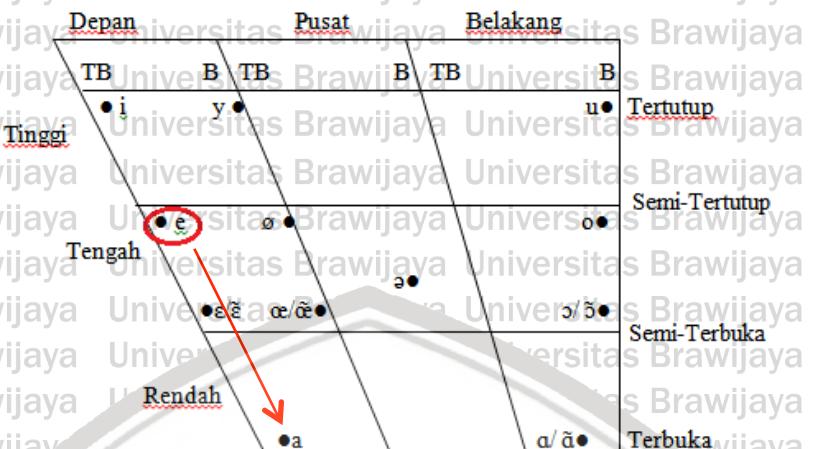


Keterangan :

- Bunyi fonem [y] diucapkan penutur menjadi bunyi [u] dan [œ].
- Perubahan bunyi dari fonem [y] menjadi [u] dilakukan penutur berjumlah 4 kata yaitu “ Individuel, Plus, Continuer, Futur”, fonem [œ] berjumlah 1 kata, yaitu “Plusieurs”.
- Pada bagan di atas, menunjukkan bahwa fonem [y] yang berubah menjadi fonem [œ] berada dalam kelompok bunyi vokal yang sama yaitu kelompok bunyi vokal depan dan vokal bundar. Sedangkan fonem [y] yang berubah menjadi fonem [u] berada dalam kelompok bunyi vokal bundar namun mendekati kelompok vokal lainnya yaitu kelompok bunyi vokal tinggi dan tertutup.

e. Perubahan bunyi [e]

Pada fonem vokal oral [e] telah terjadi perubahan bunyi yang berubah menjadi bunyi [a].



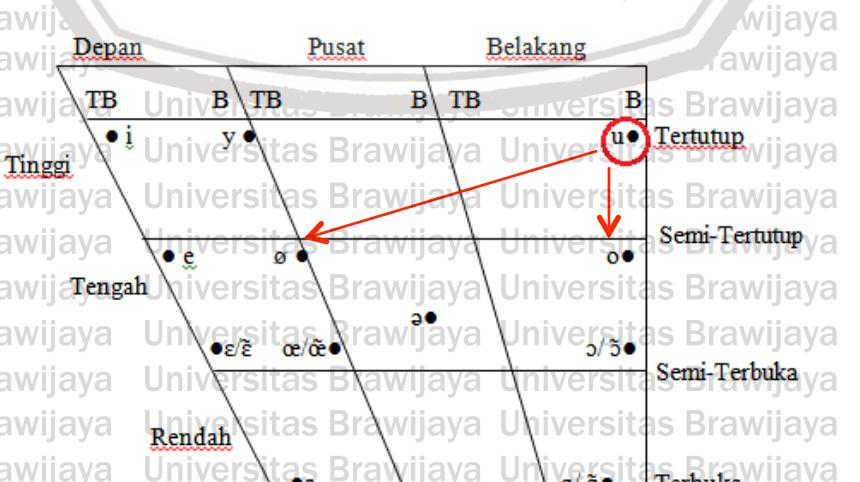
Keterangan :

- Bunyi fonem [e] diucapkan penutur menjadi bunyi [a].
- Perubahan bunyi dari fonem [e] menjadi [a] dilakukan berjumlah 1 kata yaitu “ Individuel ”.
- Dari bagan di atas menunjukkan bahwa fonem [e] yang berubah menjadi fonem [a] berada dalam kelompok bunyi vokal bundar dan vokal depan.

f. Perubahan bunyi [u]

Pada fonem vokal oral [u] telah terjadi perubahan bunyi yang terbagi

menjadi dua bentuk, yaitu [o] dan [ø].



Keterangan:

• Bunyi fonem [u] diucapkan penutur menjadi bunyi [o] dan [ø].

• Perubahan bunyi dari fonem [u] menjadi [o] dilakukan penutur

berjumlah 2 kata yaitu “Course, Douleur”, fonem [ø] berjumlah 1 kata, yaitu “Pour”

• Pada bagan di atas, menunjukkan bahwa fonem [u] yang berubah

menjadi fonem [o] berada dalam kelompok bunyi vokal yang sama

yaitu kelompok bunyi vokal belakang dan vokal bundar. Sedangkan

fonem [u] yang berubah menjadi fonem [ø] berada dalam kelompok

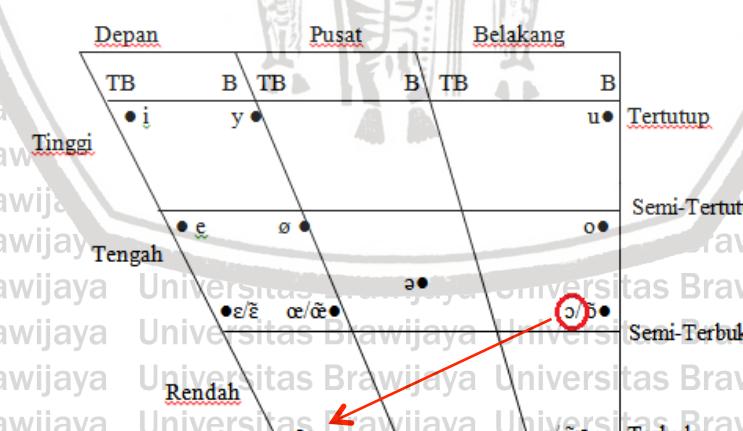
bunyi vokal bundar namun mendekati kelompok vokal lainnya yaitu

kelompok bunyi vokal tengah dan semi-tertutup.

g. Perubahan bunyi [ɔ]

Pada fonem vokal oral [ɔ] telah terjadi perubahan bunyi yang berubah

menjadi bunyi [a].



Keterangan:

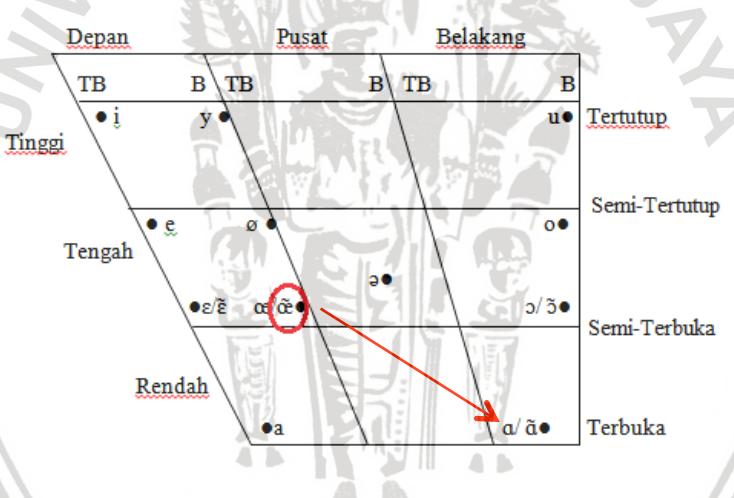
• Bunyi fonem [ɔ] diucapkan penutur menjadi bunyi [a].

- Perubahan bunyi dari fonem [ɔ] menjadi [a] dilakukan penutur berjumlah 1 kata yaitu “Comme”.
- Pada bagan di atas, menunjukkan bahwa perubahan bunyi fonem [ɔ] yang berubah menjadi bunyi fonem [a] tidak berada dalam kelompok vokal yang sama, namun mendekati kelompok bunyi yang lainnya yaitu dari kelompok bunyi vokal semi-terbuka menjadi vokal terbuka.

h. Perubahan bunyi [œ]

~~Pada bentuk a al [œ] tetapi ejipelha hiyang benth~~

menjadi tiga bentuk bunyi, yaitu [uŋ], [un] dan [ã].



Keterangan :

- Bunyi fonem [œ] diucapkan penutur menjadi bunyi [ã].
- Perubahan bunyi dari fonem [œ] menjadi [ã] dilakukan penutur berjumlah 1 kata yaitu “Un”
- Pada bagan di atas, menunjukkan bahwa perubahan bunyi fonem [œ] yang berubah menjadi bunyi fonem [ã] dalam kelompok vokal yang

sama, yaitu vokal bundar dan mendekati kelompok bunyi yang lainnya

yaitu dari kelompok bunyi vokal semi-terbuka menjadi vokal terbuka.

Sedangkan perubahan bunyi yang lainnya yaitu bunyi fonem vokal

nasal [œ] yang berubah menjadi [uŋ] dan [un] tidak dapat digambarkan

pada bagan vokal dikarenakan penutur menggabungkan bunyi vokal oral

dan konsonan nasal untuk mengucapkan bunyi yang di maksud. Dalam

bukunya, Crowley (2010, hal. 35) mengemukakan bahwa, “*fission is a*

phonetic process that is just opposite of phonetic fusion. From a single

original sound, a sequence of two sounds may develop, each with some of

*the features of the original sound.” Yang artinya fisi (*fission*) adalah*

proses fonetik yang merupakan kebalikan dari fusi. Dalam proses ini, satu

bunyi berubah menjadi dua bunyi yang masing-masing mengandung fitur-

fitur bunyi asal. Pada kasus ini, Zlatan Ibrahimovic telah melakukan

pemecahan bunyi vokal nasal menjadi vokal oral + konsonan nasal.

Proses perubahan bunyi tersebut dapat dijelaskan pada skema berikut ini:

[œ] → [uŋ] : ū → [u + ű] = vokal nasal → vokal oral + konsonan nasal

[œ] → [u] : ū → [u + n] = vokal nasal → vokal oral + konsonan nasal

Beda kas kandi ta, pu bhab bu bhab n bj nah

1 kata, yaitu un. Sdakapebhabny [œ] ejid [u] ng

berjumlah 1 kata, yaitu un.

i. Perubahan bunyi [ɔ̃]

Pada fonem vokal nasal [ɔ̃] telah terjadi perubahan bunyi yang berubah menjadi tiga bentuk bunyi, yaitu [on], [ɔn] dan [ɔ]. Dalam kasus ini, Zlatan Ibrahimovic telah melakukan perubahan bunyi vokal nasal menjadi vokal oral + konsonan nasal. Proses perubahan bunyi tersebut dapat dijelaskan pada skema berikut ini:

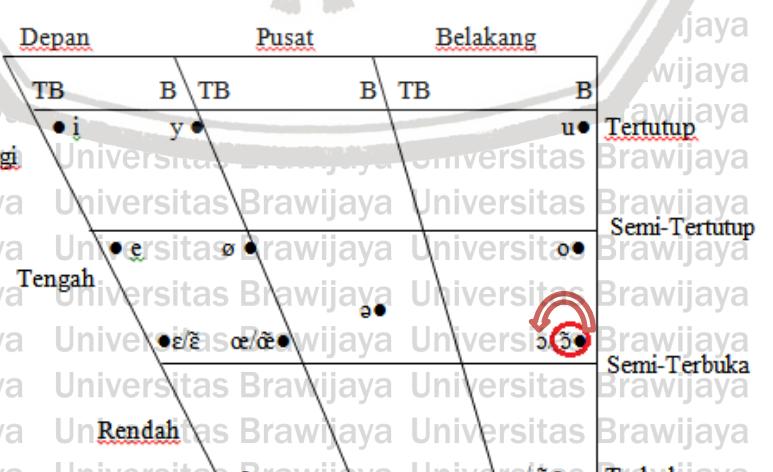
[ɔ̃] → [on] : [ɔ̃] → [o + n] = vokal nasal → vokal oral + konsonan nasal

[ɔ̃] → [ɔn] : [ɔ̃] → [ɔ + n] = vokal nasal → vokal oral + konsonan nasal

Keterangan :

- Berdasarkan skema di atas, perubahan bunyi [ɔ̃] menjadi [on] berjumlah 3 kata, yaitu non, bon dan continuer.
- Perubahan bunyi [ɔ̃] menjadi [ɔn] berjumlah 2 kata, yaitu confiance dan mon.

Sedangkan pada perubahan bunyi yang terakhir, yaitu bunyi vokal nasal [ɔ̃] yang berubah menjadi vokal oral [ɔ] akan dijelaskan dalam bagan berikut:



Keterangan:

- Pada bagan diatas menunjukkan bunyi vokal nasal [ə] menjadi vokal oral [ɔ].
- Kedua bunyi berada dalam kelompok yang sama, yaitu vokal belakang bundar dan vokal semi terbuka. Yang membedakan kedua vokal ini yaitu jenisnya. Bunyi [ɔ] merupakan vokal nasal dimana dalam pengucapannya terdapat bunyi sengau, sedangkan bunyi [ə] merupakan vokal oral.
- Pada perubahan bunyi ini terdapat dalam kata non yang terjadi proses penghilangan fonem di akhir kata atau Apokope (J.S. Badudu, 1979, hal.64). Dimana fonem [n] di akhir kata dihilangkan sehingga merubah pengucapan bunyi vokal yang seharusnya nasal menjadi oral.

j. Perubahan bunyi [ã]

Pada fonem vokal nasal [ã] terdapat beberapa bentuk

menjadi enam bentuk bunyi, yaitu [an], [am], [en], [ɛn], [ən], [im] dan [a].

Dalam kasus ini, Zlatan Ibrahimovic telah melakukan perubahan bunyi

vokal nasal menjadi vokal oral + konsonan nasal. Proses perubahan bunyi

tersebut dapat dijelaskan pada skema berikut ini:

$[ã] \rightarrow [an]$: $[ã] \rightarrow [a + n]$ = vokal nasal \rightarrow vokal oral + konsonan nasal

$[ã] \rightarrow [am]$: $[ã] \rightarrow [a + m]$ = vokal nasal \rightarrow vokal oral + konsonan nasal

$[ã] \rightarrow [en]$: $[ã] \rightarrow [e + n]$ = vokal nasal \rightarrow vokal oral + konsonan nasal

$[ã] \rightarrow [ɛn]$: $[ã] \rightarrow [\varepsilon + n]$ = vokal nasal \rightarrow vokal oral + konsonan nasal

[ə] → [ɔn] : [ə] → [ɔ + n] = vokal nasal → vokal oral + konsonan nasal

[ə] → [im] : [ə] → [i + m] = vokal nasal → vokal oral + konsonan nasal

Keterangan :

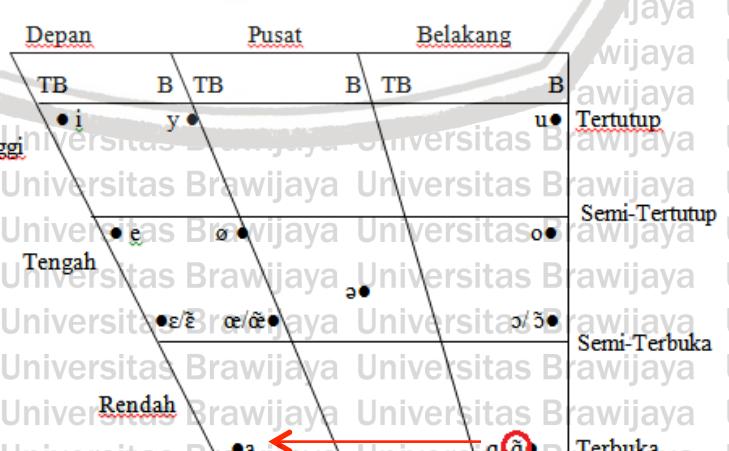
Berdasarkan skema di atas, perubahan bunyi [ə] → [i] berjumlah 6 kata, yaitu important, physiquement, mentalement, confiance, français dan avancer.

- Perubahan bunyi [ə] → [i] [əbjmahl k], yaitu championnat.
- Perubahan bunyi [ə] → [e] [əbjuh2k], yaitu mentalité.
- Perubahan bunyi [ə] → [ɛ] [əbjuh1k], yaitu sens.
- Perubahan bunyi [ə] → [ø] [əbjuh1], yaitu endre.
- Perubahan bunyi [ə] → [œ] [əbjuh1], yaitu kata, yaitu avantage.
- Perubahan bunyi [ə] → [m]] berjumlah 1 kata, yaitu entraîneur.

Sedangkan pada perubahan bunyi yang terakhir, yaitu bunyi vokal

nasal [ə] → [ə] akan dijelaskan dalam bagan

berikut:



Keterangan :

- Berdasarkan bagan di atas, menunjukkan perubahan bunyi [ə] → [a]

menjadi bunyi [a]

- Kedua bunyi tergolong dalam jenis bunyi yang sama, yaitu vokal

rendah dan terbuka.

- Pada perubahan bunyi ini terdapat dalam kata maintenant yang terjadi

proses Apokope, yakni . Dimana fonem [n] di akhir kata dihilangkan

sehingga merubah pengucapan bunyi vokal yang seharusnya nasal

menjadi oral.

k. Perubahan bunyi [ɛ]

Pada fonem vokal nasal [ɛ] telah terjadi perubahan bunyi yang berubah menjadi dua bentuk bunyi, yaitu [in] dan [im]. Dalam kasus ini, Zlatan Ibrahimovic telah melakukan perubahan bunyi vokal nasal menjadi vokal oral + konsonan nasal. Proses perubahan bunyi tersebut dapat dijelaskan pada skema berikut ini:

$$[\tilde{\epsilon}] \rightarrow [in] : [\tilde{\epsilon}] \rightarrow [i + n] = \text{vokal nasal} \rightarrow \text{vokal oral + konsonan nasal}$$

$$[\tilde{\epsilon}] \rightarrow [im] : [\tilde{\epsilon}] \rightarrow [i + m] = \text{vokal nasal} \rightarrow \text{vokal oral + konsonan nasal}$$

Keterangan:

- Perubahan bunyi [ɛ] menjadi [in] berjumlah 2 kata, yaitu individuel dan fin

- Perubahan bunyi [a] menjadi [im] berjumlah 1 kata, yaitu important

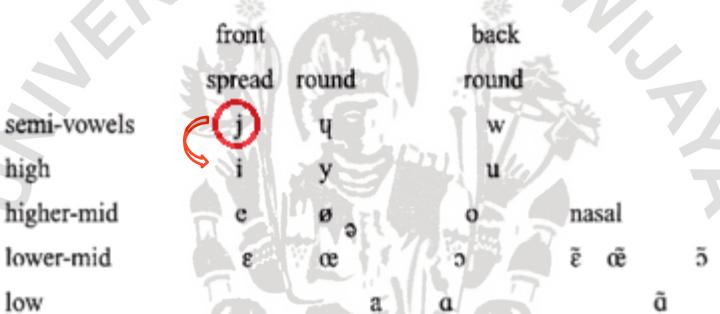
Data 2

Pada data kedua, penulis akan menganalisis perubahan bunyi yang terjadi pada fonem semivokal. Data ini berjumlah 2 fonem semivokal.

a. Perubahan bunyi [j]

Pada fonem semi-vokal [j] telah terjadi perubahan bunyi yang berubah menjadi bentuk bunyi [i].

Standard French Vowels and Semi-vowels



Keterangan :

- Pada bagan di atas menunjukkan bahwa fonem semi-vokal [j] berubah menjadi fonem vokal [i]. Hal ini terlihat pada 3 kata, yaitu *plusieurs*, *bien*, *championnat*.
- Fonem semi-vokal [j] yang berubah menjadi fonem vokal [i] masih dalam kelompok yang sama yaitu kelompok bunyi depan dan bunyi tinggi.

b. Perubahan bunyi [w]

Pada fonem semi-vokal [w] telah terjadi perubahan bunyi yang berubah menjadi bentuk bunyi [œ]. Dalam hal ini, penutur merubah satu bentuk

fonem menjadi dua bentuk fonem asli. Proses perubahan tersebut akan

digambarkan pada skema berikut ini:

Berdasarkan skema di atas, perubahan bunyi [w] menjadi [ɔɪ] terdapat

dalam 1 kata, yaitu point.

Data 3

Pada data ketiga, penulis akan menganalisis perubahan bunyi yang terjadi

pada fonem konsonan. Data ini berjumlah 3 fonem konsonan.

a. Perubahan bunyi [R]

Pada fonem konsonan [R] telah terjadi perubahan bunyi yang berubah

menjadi dua bentuk bunyi, yaitu [r] dan [l].

CONSONANTS (PULMONIC)

	Bilabial	Labio-dental	Dental	Alveolar	Post-alveolar	Retroflex	Palatal	Velar	Uvular	Pharyngeal	Epi-glottal	Glottal
Nasal	m	m̪		n		ɳ	j̪	ŋ		N		
Plosive	p b	p̪ b̪		t d		t̪ d̪	c j	k g	q G		ʔ ʔ	
Fricative	f β	f̪ v̪	θ ð	s z	ʃ ʒ	ʂ ʐ	ç ɬ	xɣ	χ ɺ	ħ ɺ	h ɦ	
Approximant		v̪		ɹ̪		ɻ̪	j̪	w̪				
Trill	B			r̪						R		
Tap, Flap		v̪		r̪		ʈ̪						
Lateral fricative				ɬ̪ ɻ̪		ɬ̪ ɻ̪		ɬ̪ ɻ̪				
Lateral approximant				l̪		ɭ̪	ɺ̪	ɭ̪	ɺ̪			
Lateral flap				ɶ̪		ɶ̪		ɶ̪				

Where symbols appear in pairs, the one to the right represents a modally voiced consonant, except for murmured *ħ*. Shaded areas denote articulations judged to be impossible. Light grey letters are unofficial extensions of the IPA.

Keterangan :

- Pada bagan di atas menunjukkan bunyi fonem [R] berubah menjadi

bunyi fonem [r̪] dan [l̪].

- Perubahan bunyi fonem konsonan [R] yang berubah menjadi [r] dikarenakan berada dalam kelompok yang sama, yaitu Trill. Hal ini dapat dilihat pada 16 kata, yaitu merci, finir, j'espère, entraîneur, attendre, faire, important, parce que, douleur, français, futur, sera, parfait, normal, pour.
- Perubahan bunyi fonem konsonan [R] yang berubah menjadi [l] dikarenakan kedua bunyi tersebut diklasifikasikan dalam konsonan liquid. Ladefoged (1993, dalam Narayan dan Alwan, 1997) mengemukakan bahwa “*due to similarities in certain phonetic and phonological properties, the lateral /l/ and the rhotic /r/ are classified as "liquids"*” yang berarti karena adanya kesamaan sifat tertentu dalam bidang fonetik dan fonologi, lateral /l/ dan rhotik /r/ diklasifikasikan sebagai “likuid”. Dalam kasus ini, Zlatan Ibrahimovic merubah bunyi [R] yang termasuk bunyi rhotik menjadi bunyi [l] yang termasuk bunyi lateral. Hal ini terlihat pada kata après.
- Selain itu, menurut Palacios (tanpa tahun, para. 1) mengemukakan bahwa “*Rhotics - sounds that are produced when the character "r" is written - are some of the most difficult sounds to learn when studying a second language.*” Yang artinya, Rhotic- merupakan suara yang dihasilkan ketika ditulis dengan karakter “r”, beberapa bunyi ini merupakan jenis bunyi yang paling sulit dipelajari ketika mempelajari bahasa asing (B-2).

b. Perubahan bunyi [ʃ]

Pada fonem konsonan [ʃ] telah terjadi perubahan bunyi yang menjadi empat bentuk bunyi, yaitu [f], [c], [tʃ] dan [l].

Tempat Artikulasi	Bilabial	Labio-dental	Afiko-dental	Apiko-alveolar	Apiko-prepalatal	Apiko-palatal	Lamino-alveolar	Lamino-palatal	Labio-palatal	Medio-palatal	Dorso-velar	Uvular	Laringal	Glottal
Plosive	p b		t d							k g				
Nasal	m		n							ŋ	ŋ			
Afrikatif				tʃ dʒ										
Lateral				l										
Frikatif	f v			ʃ ʒ			s z							
Trill				r										
Tap				t										
Flap				d										
Semi-vokal	w						u		j					

Keterangan :

- Pada bagan di atas menunjukkan bahwa fonem konsonan [ʃ] berubah menjadi fonem konsonan [f], [tʃ] dan [l].
- Perubahan bunyi [ʃ] menjadi [f] berjumlah 1 kata, yaitu championnat
- Perubahan bunyi [ʃ] menjadi [tʃ] berjumlah 1 kata, yaitu championnat
- Perubahan bunyi [ʃ] menjadi [l] berjumlah 1 kata, yaitu match
- Perubahan bunyi fonem konsonan [ʃ] yang berubah menjadi [tʃ]

dikarenakan tempat artikulasi yang sama yaitu apiko prepalatal dan cara artikulasi yang mendekati, yaitu dari frikatif menjadi afrikatif.

- Perubahan bunyi fonem konsonan [ʃ] yang berubah menjadi [l]

dikarenakan cara artikulasi yang mendekati yaitu dari frikatif berubah menjadi lateral.

Sedangkan perubahan bunyi [ʃ] yang berubah menjadi [f] dikarenakan adanya interferensi fonem konsonan bahasa Swedia terhadap fonem konsonan bahasa Prancis.

c. Perubahan bunyi [ʒ]

Pada fonem konsonan [ʒ] telah terjadi perubahan bunyi yang berubah menjadi bunyi [g].

Tempat Artikulasi	Cara Artikulasi										Uvular	Laringal	Glottal
	Bilabial	Labio-dental	Apiko-dental	Apiko-alveolar	Apiko-prepalatal	Apiko-palatal	Lamino-alveolar	Labio-palatal	Medio-palatal	Dorso-velar			
Plosive	p b			t d						k g			
Nasal	m			n						ŋ			
Afrikatif				tʃ dʒ									
Lateral				l									
Frikatif	f v		r	ʃ	ʒ	s z						h	
Trill											R		
Tap				t									
Flap				d									
Semi-vokal	w							ɥ	j				

Keterangan :

- Pada bagan di atas menunjukkan bahwa fonem konsonan [ʒ] berubah menjadi fonem [g].

- Perubahan bunyi fonem [ʒ] yang berubah menjadi fonem [g]

dikarenakan adanya interferensi bahasa Swedia terhadap bahasa Prancis. Selain itu, cara artikulasi yang mendekati, yaitu dari frikatif menjadi plosive.

Berdasarkan data yang terhimpun, penulis telah merumuskan kesalahan fonologi terbanyak terdapat pada fonem vokal nasal yaitu fonem [ɑ̃yø̃nɒ̃]

menjadi 6 fonem yaitu [an], [am], [en], [ɛn], [ɔn], dan [a]. Hal ini dikarenakan inventaris fonem vokal bahasa Prancis lebih banyak, dimana fonem vokal nasal merupakan khas fonologi bahasa Prancis yang tidak dimiliki bahasa lain yang dikuasai Zlatan Ibrahimovic. Pada fonem konsonan, kesalahan fonologi terbanyak terdapat pada fonem [ʃ] yang berubah menjadi 3 fonem yaitu [ʃ], [ç], dan [l]. Dan pada fonem semivokal terdapat pada fonem [j] yang berubah menjadi [i].

Selain itu, terdapat ketidakkonsistenan dalam pelafalan kata bahasa Prancis oleh Zlatan Ibrahimovic. Pada bab II, Corder (dalam Pateda, 1989) mengklasifikasikan kesalahan berbahasa ke dalam tiga klasifikasi, yaitu (1) kesalahan prasistematis (*prasystematic errors*), ialah kesalahan yang disebabkan oleh tingkat penguasaan bahasa target yang rendah dan ketidaktahuan perbedaan sistem bahasa pertama dan bahasa target; (2) kesalahan sistematis (*systematic errors*), yaitu kesalahan yang disebabkan karena penggunaan kaidah bahasa target oleh pembelajar belum digunakan secara tepat; dan (3) kesalahan pascasistematis (*postsystematic errors*), yaitu kesalahan yang terjadi karena penggunaan kaidah bahasa yang tidak konsisten, kecerobohan, dan kelalaian menggunakan kaidah bahasa target. Berdasarkan poin ketiga klasifikasi kesalahan berbahasa dalam teori yang dikemukakan Corder, penulis menemukan adanya ketidakkonsistenan penutur dalam melafalkan kata. Contohnya terjadi pada kata “match” yang dilafalkan [mal] dan [mætc], pada kata ”j’espere” yang dilafalkan [ʒøspɛʁ] dan [ʒespɛʁ], dan pada kata “championnat” yang diafalkan [fampionat] dan [tsampionat].

4.2.2 Interferensi Bahasa yang dikuasai terhadap Bahasa Prancis

Pada bab II telah diterangkan bahwa setiap peristiwa bahasa yang terjadi

pada masyarakat multilingual disebabkan karena adanya interferensi, yaitu

masuknya unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan Chaer

(1996, hal.66). Kemudian, Jendra (1991, hal.187) mengemukakan bahwa

interferensi merupakan gejala penyusupan sistem suatu bahasa ke dalam bahasa

lain yang ditimbulkan karena adanya penerapan sistem satuan bunyi (fonem)

bahasa pertama ke dalam bahasa kedua oleh penutur. Hal ini mengakibatkan

penyimpangan pada sistem fonemik bahasa penerima. Berdasarkan analisis

terhadap pelafalan bahasa Prancis oleh Zlatan Ibrahimovic, penulis menemukan

adanya interferensi fonologi yang terjadi dalam beberapa kata, yaitu :

- a. un^ȝ → [uŋ]

Dalam kata « un » yang seharusnya dilafalkan [uŋ] terjadi perubahan bunyi dari vokal nasal

dalam bahasa Swedia dimana terjadi perubahan bunyi dari vokal nasal menjadi vokal + konsonan nasal, yaitu u + ȝ. (lihat hal. 13, tabel fonem

bahasa Swedia)

- b. non [nɔ̃] → [no]

Dalam kata « non » yang seharusnya dilafalkan [nɔ̃] terjadi perubahan bunyi dari vokal nasal menjadi vokal, yaitu [o]. Sehingga penutur

melafoalkan [no], dalam bahasa Inggris mempunyai arti yang sama dengan

bahasa Prancis, yaitu tidak. (lihat lampiran fonem bahasa Inggris)

c. Merci [mersi] → [meRsi]

Dalam kata « merci » yang seharusnya dilafalkan [meRsi] terjadi

perubahan bunyi konsonan /r/ dalam bahasa Prancis menjadi konsonan /r/

bahasa Swedia, sehingga penutur melafalkan [mersi]. (lihat hal. 13, fonem

bahasa Swedia)

d. Entraineur [entrainøR] → [imprønør]

Dalam kata « entraîneur » yang seharusnya dilafalkan [imprønør]

mengalami interferensi bahasa Swedia dimana terjadi perubahan bunyi

vokal+konsonan nasal [im], fonem vokal [ø] yang berubah menjadi [ø],

dan fonem konsonan [R] berubah menjadi [r], sehingga dilafalkan

[imprønør]. (lihat hal. 13, fonem bahasa Swedia)

e. De [dø] → [de]

Le [lø] → [le]

Que [kø] → [ke]

Dalam kata « de » yang seharusnya dilafalkan [dø] dan kata « le » yang

seharusnya dilafalkan [lø] mengalami interferensi bahasa Spanyol dimana

fonem vokal [ø] berubah menjadi [e], sehingga dilafalkan [de] dan [le].

Selain itu, kata « de » dan « que » memiliki pengucapan dan arti yang

sama dalam bahasa Spanyol, hanya saja pengucapannya saja yang berbeda.

(lihat lampiran fonem bahasa Spanyol)

f. Match [matʃ] → [mal]

Dalam kata « match » yang seharusnya dilafalkan [matʃ] mengalami interferensi bahasa Swedia dimana fonem konsonan [ʃ] berubah menjadi [l], sehingga dilafalkan [mal]. (lihat hal. 13, fonem bahasa Swedia)

- g. Championnat [ʃampjona] → [ʃampionat]
- Dalam kata « championnat » terjadi perubahan bunyi fonem konsonan [ʃ] yang berubah menjadi konsonan bahasa Swedia, yaitu [f]. Selain itu, terjadi perubahan bunyi fonem vokal nasal [ɑ̃n] d^fokson] nasal [am]. Kemudian, perubahan bunyi juga terjadi pada fonem semivokal [j] yang berubah menjadi vokal [i], sehingga dilafalkan [ʃampionat]. (lihat hal. 13, fonem bahasa Swedia)

- h. Individuel [ɛdividyel] → [individual]
- Dalam kata « individuel» terjadi perubahan bunyi fonem vokal nasal [ɛ] menjadi vokal + konsonan nasal [in], fonem vokal [y] yang berubah menjadi [u] dan fonem vokal [e] yang berubah menjadi [a] sehingga dilafalkan [individual]. Dalam pelafalan tersebut terjadi interferensi bahasa Inggris dimana kata « individuel » dan « individual » mempunyai arti yang sama namun pengucapannya berbeda. (lihat lampiran fonem bahasa Inggris)

- i. Important [ɛpɔRtã] → [importan]
- Dalam kata « important » terjadi perubahan bunyi fonem vokal nasal [ɛ] menjadi vokal + konsonan nasal [im], vokal nasal [ɑ̃n] d^fvkh+ konsonan nasal [an] dan konsonan /r/ yang seharusnya dilafalkan [R] menjadi [r], sehingga dilafalkan [importan]. Dalam bahasa Inggris, kata

« important » mempunyai arti yang sama dengan bahasa Prancis, namun

pengucapannya berbeda. (lihat lampiran fonem bahasa Inggris)

j. Match [matʃ] → [mætc]

Dalam kata « match » terjadi interferensi bahasa Inggris dalam

pengucapan bahasa Prancis. Fonem vokal [a] berubah menjadi fonem

vokal [æ] dan fonem konsonan [ʃ] berubah menjadi fonem konsonan [c].

(lihat lampiran fonem bahasa Inggris)

k. Après [apRɛ] → [aple]

Dalam kata « après » mengalami perubahan bunyi pada fonem konsonan

[R] yang berubah menjadi fonem konsonan dalam bahasa Swedia yaitu [l]

dan juga fonem vokal [ɛ] yang berubah menjadi fonem vokal [e], sehingga

dilafalkan [aple]. (lihat hal. 13, fonem bahasa Swedia)

l. Points [pw̪ɔ̄] → [pɔ̄in]

Dalam kata « points » mengalami perubahan bunyi pada fonem semivokal

[w] yang berubah menjadi [ɔ̄] serta fonem vokal nasal [ã] ~~ngəbənəh~~

menjadi fonem vokal + konsonan, yaitu [in], sehingga dilafalkan [pɔ̄in].

Pada kata ini, mempunyai arti yang sama dengan bahasa Inggris, yaitu

angka. Namun berbeda pengucapannya. (lihat lampiran fonem bahasa

Inggris)

m. Championnat [ʃapjona] → [tsampionat]

Dalam kata « championnat » terjadi perubahan bunyi pada fonem

konsonan [ʃ] yang berubah menjadi konsonan bahasa Inggris yaitu [ts],

vokal nasal [ã] ~~ngəbənəh~~ jadi vokal + konsonan [am], semivokal

[j] yang berubah menjadi vokal [i], dan pengucapan fonem [t] dibelakang

kata yang seharusnya tidak diucapkan. (lihat lampiran fonem bahasa

Inggris)

n. Sens [sə̃] → [sens]

Dalam kata « sens » terjadi perubahan bunyi pada fonem vokal nasal [ã]

yang berubah menjadi vokal + konsonan nasal [en] dan pengucapan fonem

[s] dibelakang kata yang seharusnya tidak diucapkan. Selain itu, dalam

bahasa Italia, kata « sens » memiliki arti yang sama, namun ada sedikit

perbedaan pada penulisannya yaitu « senso » dan juga pengucapannya.

(lihat lampiran fonem bahasa Italia)

o. Bien [bjɛ̃] → [biɛ̃]

Dalam kata « bien » terjadi interferensi dalam bahasa Spanyol, dimana

fonem semivokal [j] yang berubah menjadi vokal [i] dan fonem vokal

nasal [ɛ̃] yang berubah menjadi vokal + konsonan nasal [ɛ̃]. Dalam

bahasa Spanyol, kata « bien » mempunyai arti yang sama dengan bahasa

Prancis, yaitu baik. Namun, pengucapannya berbeda. (lihat lampiran

fonem bahasa Spanyol)

p. Comme [kɔ̃m] → [kam]

Dalam kata « comme » mengalami perubahan bunyi vokal [ɔ̃] yang

berubah menjadi [a], sehingga dilafalkan [kam]. (lihat lampiran fonem

bahasa Inggris)

q. Douleur [duløR] → [dolor]

Dalam kata « douleur » terjadi perubahan bunyi vokal [u] yang berubah menjadi [o], vokal [ø] yang berubah menjadi [o] dan fonem konsonan [R]

yang berubah menjadi [r]. Sehingga dilafalkan [dolor]. (lihat lampiran fonem bahasa Spanyol)

r. Bon [bõ] → [bon]

Dalam kata « bon » terjadi perubahan bunyi pada fonem vokal nasal [õ] yang berubah menjadi fonem vokal + konsonan nasal [on], sehingga diucapkan [bon]. (lihat hal. 13, fonem bahasa Swedia)

s. Continuer [kɔ̃tindy] → [kontinye]

Dalam kata « continuer » terjadi perubahan bunyi pada fonem vokal nasal [ɔ̃] yang berubah menjadi [on], sehingga dilafalkan kontinye]. Dalam bahasa Inggris, mempunyai arti yang sama yaitu melanjutkan. (lihat lampiran fonem bahasa Inggris)

t. Mentalité [mãliti] → [mentalite]

Dalam kata « mentalité » terjadi perubahan bunyi pada fonem vokal nasal [ã] yang berubah menjadi [ɛ], sehingga dilafalkan [mentalite]. Dalam bahasa Inggris, mempunyai arti yang sama yaitu secara mental. Namun

ada sedikit perbedaan dalam bentuk penulisan yaitu « mentality » dan pengucapan yang berbeda. (lihat lampiran fonem bahasa Inggris)

u. Fin [fɛ̃] → [fin]

Dalam kata « fin » terjadi perubahan bunyi vokal nasal [ɛ̃] menjadi vokal + konsonan nasal [in], sehingga dilafalkan [fin]. (lihat hal. 13 fonem bahasa Swedia)

v. Français [fRãš] → [franses]

Dalam kata « français » terjadi perubahan bunyi fonem [R] menjadi [r], vokal nasal [ã] menjadi vokal konsonan [ɛ̃], vokal [ɛ̃] yang berubah menjadi [e] serta huruf /s/ dibelakang kata yang seharusnya tidak dilafalkan. Selain itu, kata « français » mempunyai arti kata yang sama dalam bahasa Spanyol, yaitu bahasa Prancis. Namun, pengucapannya berbeda. (lihat lampiran fonem bahasa Spanyol)

w. Pour [puR] → [pø]

Dalam kata « pour » terjadi perubahan bunyi pada fonem vokal [u] yang berubah menjadi fonem vokal [ø], sehingga dilafalkan [pø]. (lihat hal. 13, fonem bahasa Swedia)

x. Futur [fytyR] → [futur]

Dalam kata « futur » terjadi perubahan bunyi pada fonem vokal [y] yang berubah menjadi fonem vokal [u] dan fonem konsonan [R] yang berubah menjadi [r]. Dalam bahasa Italia, mempunyai arti yang sama yaitu masa yang akan datang. Namun ada sedikit perbedaan dalam bentuk penulisan yaitu « futuro » dan pengucapan yang berbeda. (lihat lampiran fonem bahasa Italia)

y. Normal [normal] → [noRmal]

Dalam kata « normal» terjadi perubahan bunyi pada fonem vokal [o] yang berubah menjadi fonem vokal [ɔ] dan fonem konsonan [R] yang berubah menjadi [r]. Dalam bahasa Inggris, mempunyai arti yang sama yaitu masa yang normal, namun pengucapannya berbeda. (lihat lampiran fonem bahasa Inggris)

Berdasarkan data yang terhimpun, frekuensi interferensi bahasa Swedia dan bahasa Inggris lebih banyak mempengaruhi tuturan bahasa Prancis Zlatan Ibrahimovic yakni masing-masing sebanyak 10 buah. Hal ini dikarenakan bahasa Swedia merupakan bahasa ibu (B1) atau bahasa pertama yang dipelajari oleh Zlatan Ibrahimovic. Sedangkan bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang sering digunakan oleh berbagai negara.

Selain itu penulis juga menemukan adanya campur kode yang dilakukan oleh penutur dalam video-video yang telah dipilih. Ohoiwutun (2007, hal.72) berpendapat bahwa gejala interferensi dapat dilihat dalam tiga dimensi kejadian, yaitu dimensi tingkah laku berbahasa dari individu-individu dalam masyarakat, dimensi sistem bahasa dari bahasa-bahasa yang berbaur, dan dimensi pembelajaran. Dari dimensi pertama yaitu dimensi tingkah laku penutur, dapat dilihat berdasarkan praktik campur kode yang dilakukan. Dalam data penelitian, ditemukan beberapa praktik campur kode yang dilakukan oleh penutur dalam beberapa kata, yaitu:

1. *We miss un cours deux months*, finir *con le championnat*, artinya « Kami melewakan waktu selama dua bulan, untuk menyelesaikan kejuaraan »
2. Non, merci à l'équipe à jouer, à entraîneur, pour les *stagione*, artinya « Tidak, terimakasih kepada tim, kepada pemain, kepada pelatih, untuk musim selanjutnya »
3. Et attendre, *at fin we see what happens*, artinya “Dan tungguah, pada akhirnya kita lihat apa yang akan terjadi”
4. Oui, jeudi jouer avec le *poncture*, artinya « Ya, di hari kamis bermain dengan tusukan »
5. Parce que beaucoup de douleur, douleur, *my back*, artinya « Karena banyak rasa sakit, sakit, di punggungku. »
6. *We score the goals, there's nothing about the douleur*, artinya “Kami mencetak gol, tidak ada yang dikhawatirkan tentang rasa sakit ini.”
7. Jeudi, j'espère que *we becomes champions con avantage de huit points*, artinya « Hari kamis, saya harap jika kami bisa bisa menjadi juara dengan keuntungan 8 poin. »
8. Parce que le PSG, avec, non, jouer *con beaucoup de confiance*, artinya « Karena PSG, dengan, tidak, bermain dengan rasa percaya diri yang besar. »

Berdasarkan delapan data yang terhimpun, campur kode yang dilakukan penutur yaitu dalam bahasa Inggris, bahasa Spanyol, dan Italia. Mengacu pada Suwito (1985, hal. 77), terjadinya praktik campur kode yang dilakukan Zlatan Ibrahimovic dikarenakan penutur menggunakan kosakata yang lebih diingat dan mengalami keterbatasan kata dimana bahasa Inggris, Spanyol, dan Italia lebih dulu dipelajari oleh penutur.